

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah Suatu usaha untuk mewujudkan suatu suasana pembelajaran dan pengembangan diri baik secara fisik maupun non fisik yang dapat diterapkan di kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mau tidak mau turut berjalan mengikuti perubahan untuk memenuhi peranannya sebagai pencetak insan masa depan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Bukan hanya perubahan dalam sektor kurikulum, tetapi juga diikuti perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan terbatas pada dinding kelas. Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*).

Dalam menghadapi era kompetensi sekarang ini guru perlu mempersiapkan peserta didik agar mampu bertindak/belajar secara mandiri, memiliki pengetahuan yang mantap dan mampu berkomunikasi dengan pihak lain. Hal semacam itu dapat dilakukan oleh peserta didik melalui cara belajar mandiri dan diberikan secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan mampu menyampaikan temuannya perlu dilatih dan dikembangkan.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi pemerintah terus berupaya melakukan kebijakan yang menyangkut mutu dan efisiensi sistem pendidikan nasional sebagai relevansi

diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.<sup>1</sup>

Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan langkah yang strategis untuk memantapkan pelaksanaan pendidikan secara nasional, oleh karena itu proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan lebih dimantapkan dengan adanya rambu-rambu yang jelas, di antaranya adanya buku pedoman pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk bentuk pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah misalnya dengan adanya penataran guru, penyediaan buku paket, dan alat-alat laboratorium serta penyempurnaan kurikulum. Namun berdasarkan evaluasi, upaya-upaya tersebut ternyata belum berhasil dalam meningkatkan prestasi peserta didik secara optimal sebagaimana yang diinginkan.<sup>2</sup>

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.<sup>3</sup> Disinilah proses belajar lebih titekankan daripada hasil.

Dalam pembuatan skenario belajar, setiap guru harus memperhatikan beberap hal. Salah satunya adalah model pendekatan sistem belajar yang digunakan, karena model pendekatan itulah yang nantinya akan menjadi patokan untuk menentukan strategi belajar apa yang digunakan. Terlebih

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 2.

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Agama dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 29

untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, perlu untuk memikirkan dengan matang model pendekatan apa yang kelak akan digunakan.

Setiap Peserta didik memiliki keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berperilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai guru tidak boleh menyamakan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga anak yang mungkin aktif dikelas, tidak bisa dianggap lebih pandai dari anak yang pendiam, terlebih dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya berupa pengetahuan, namun yang terpenting adalah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus jeli betul dalam memperhatikan perkembangan pemahaman anak didiknya. Hal itu bisa dipantau dari setiap Individunya.

Pembelajaran kontekstual sangat penting dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena model Pendekatan ini merupakan pembiasaan terhadap guru dan peserta didik dalam kehidupan nyata, terlebih untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berisi nilai-nilai moral dan kepercayaan, maka pembelajaran ini menjadi sangat penting karena sebagai bentuk aplikasi juga dari berbagai materi Aqidah Akhlak yang telah diajarkan, dan peserta didik secara langsung terlibat dalam prosesnya. Misalkan ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mengajak bersalaman, begitupun ketika hendak berpisah. Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak para siswa berdoa dan menutupnya dengan bacaan *hamdalah*. Dan sebelum pulang guru mengajari para siswa untuk saling berjabat tangan pada sesama temannya.

Contoh nyata dalam pembelajaran ini adalah ketika kita membahas materi kalimat *toyibah* misalkan tentang makna *Alhamdulillah* maka secara tidak langsung juga kita telah mengajarkan kepada peserta didik untuk bersyukur dan bersikaq *qona'ah*. Contoh lain adalah ketika kita menginjak materi seperti mengagungkan ciptakan Allah seperti gunung, lautan, hewan dan sebagainya. Maka secara tidak langsung kita juga telah mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga tidak ada jurang Pemisah antara Ilmu agama dan Ilmu Umum

Berdasarkan keterangan tersebut, proses pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik mengalami bukan hanya mengetahui apa yang dipelajari. Untuk itu model pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu cara alternatif dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih produktif dalam belajar. CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dunia peserta didik.

Dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil hasil belajar aqidah akhlaq peserta didik kelas 2 materi pokok kalimat toyibah di MII Simpar.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas 2 materi pokok kalimat Toyibah di MII Simpar melalui penerapan pembelajaran Kontekstual.

## **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq peserta didik kelas 2 materi pokok kalimat Toyibah di MII Simpar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2 MII Simpar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pokok bahasan kalimat Toyibah melalui penerapan Pembelajaran kontekstual.

## 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a) Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran dan bagi peserta didik yang mampu mengatasi kesulitan akan bertambah ketrampilannya.
- 2) Pembelajaran melalui pendekatan CTL dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keberhasilan yang mereka lakukan, karena apa yang mereka lakukan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik yang pandai merasa dihargai oleh guru, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa diperhatikan baik oleh guru maupun teman temannya

### b) Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik. sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

### c) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini akan diperoleh panduan inovatif metode pembelajaran CTL yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MII Simpar